



OPTIMALISASI TUGAS PERKEMBANGAN KELUARGA DENGAN ANAK USIA SEKOLAH DALAM MENCIPTAKAN GENERASI TERBAIK BANGSA

¹Irwina Angelia Silvanasari*

¹Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr. Soebandi

*email corresponding: irwinaangelia@uds.ac.id

Received : 08-10-2025 Revised : 06-01-2026 Accepted : 27-01-2026

Keywords: ABSTRACT

family, developmental tasks, early childhood As families develop, they go through stages, each with its own developmental tasks. Unfortunately, most families do not fully understand or even apply these family developmental tasks. The purpose of this activity is to provide an understanding of how to optimize family developmental tasks in creating the nation's best generation. The method used in this activity is divided into several sessions: problem identification, material delivery, discussion and Q&A, evaluation, conclusions, and closing. The target group is parents or families with school-age children. The presenters provide education on the stages of family development, family developmental tasks, and strategies for optimally implementing family developmental tasks. The results of this activity showed an increased understanding of the material presented. Families should be able to implement family developmental tasks according to their family stage to achieve more optimal results in supporting child growth and development.

PENDAHULUAN

Keluarga walaupun merupakan bagian dari masyarakat namun memiliki pengaruh signifikan dalam kesehatan masyarakat termasuk kaitannya dengan perkembangan anak sebagai generasi penerus bangsa (Friedman, 2010; Adii et al., 2021). Keluarga seiring dengan perkembangannya akan melalui setiap proses dalam tahap perkembangan keluarga yakni mulai dari tahap keluarga yang baru menikah hingga tahap paling akhir yakni keluarga dengan lanjut usia. Setiap tahap perkembangan keluarga yang dilalui memiliki tugas perkembangan keluarga (Putra et al., 2023). Namun, sebagian besar keluarga justru kurang bahkan belum memahami terkait tugas perkembangan keluarga yang dilakukan. Keluarga cenderung hanya bersikap *let it flow* dalam menjalani setiap tahap perkembangan keluarganya. Padahal, ketercapaian tugas perkembangan di setiap tahap perkembangan keluarga akan memberikan dampak positif dan meningkatkan kualitas hidup keluarga (Tyas, Herawati and Sunarti, 2017).

Masa anak usia dini merupakan waktu yang krusial. Tumbuh kembang yang terjadi pada masa ini merupakan langkah awal dalam pencapaian kualitas sumber daya manusia yang optimal (Ramie et al., 2025). Salah satu tahap awal pendidikan bagi anak usia dini yakni masa taman kanak-kanak. Survei sekilas yang dilakukan sebelumnya pada 10 orang tua siswa TK Al Amien, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur Tahun Pelajaran 2024-2025 didapatkan data bahwa sebagian besar berada dalam tahap keluarga keempat karena memiliki anak sulung yang duduk di bangku sekolah dasar, serta sebagian besar orang tua siswa belum memahami terkait tugas perkembangan keluarga pada kedua tahap tersebut serta dampaknya terhadap anak. Pihak sekolah sebelumnya telah banyak memberikan edukasi

atau kegiatan *parenting* pada orang tua siswa namun fokus utama seringkali hanya tertuju pada anak dan belum mengaitkan tugas perkembangan keluarga untuk meningkatkan kualitas tumbuh kembang anak. Berdasarkan uraian tersebut, maka edukasi terkait tugas perkembangan keluarga dengan anak usia sekolah perlu dilakukan. Adanya edukasi terkait hal ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam mempersiapkan dan menciptakan generasi terbaik bangsa.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi yang bertemakan "Optimalisasi Tugas Perkembangan Keluarga dengan Anak Usia Sekolah dalam Menciptakan Generasi Terbaik Bangsa" pada hari Sabtu, 15 Februari 2025 di Akarsana Coffe and Eatery, Jember. Peserta kegiatan berupa orang tua/wali murid dari Kelompok B-2 TK Al Amien Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur sebanyak 27 orang. Kegiatan ini juga melibatkan Kepala Sekolah TK Al Amien beserta guru kelas Kelompok B-2. Kegiatan ini diawali dengan sesi identifikasi masalah. Sesi ini dilakukan untuk mengidentifikasi pengetahuan dari peserta terkait materi yang akan disampaikan. Sesi berikutnya adalah penyampaian materi. Materi yang diberikan mencakup pengertian tahap dan tugas dari tahap 1-8 di keluarga, serta strategi dalam mengoptimalkan implementasi tugas-tugas apa saja yang wajib dilakukan pada tahap keluarga keempat. Setelah penyampaian materi selesai dilakukan, sesi berikutnya yakni diskusi dan tanya jawab. Kesempatan untuk memberikan pertanyaan tentunya diberikan pada peserta yang hadir. Sesi terakhir yakni kesimpulan dan penutup. Pada tahap ini pemateri juga melakukan evaluasi dari materi yang telah disampaikan dengan bertanya secara acak kepada peserta yang hadir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi yang diberikan pada orang tua dari siswa TK Al Amien yang sebagian besar termasuk dalam tahap keempat keluarga berjalan dengan lancar. Peserta memberikan perhatian lebih dalam mendengarkan penyampaian materi. Antusiasme dan keaktifan peserta tampak saat waktu diskusi. Hampir separuh peserta memberikan pertanyaan terkait kondisi keluarganya, tentunya yang berkaitan dengan tumbuh kembang anak mereka,



Gambar 1. Sesi Diskusi dan Tanya Jawab Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Optimalisasi Tugas Perkembangan Keluarga dalam Menciptakan Generasi Terbaik Bangsa"

Pada sesi identifikasi masalah, didapatkan bahwa sebagian besar orang tua belum memahami terkait tahap dan tugas perkembangan keluarga serta strategi yang perlu dilakukan dalam mengoptimalkan hal tersebut. Setelah diberikan edukasi, pemateri melakukan evaluasi kegiatan dengan bertanya secara acak pada peserta kegiatan terkait materi yang disampaikan. Berdasarkan evaluasi tersebut, didapatkan data bahwa sebagian besar peserta memahami terkait tahap dan tugas perkembangan keluarga serta telah memahami strategi dalam mengoptimalkan pelaksanaan tugas perkembangan keluarga dengan anak sekolah.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama Setelah Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat "Optimalisasi Tugas Perkembangan Keluarga dalam Menciptakan Generasi Terbaik Bangsa"

Sebagian besar keluarga yang menjadi peserta dalam kegiatan ini berada dalam tahap keempat. Keluarga dengan anak usia sekolah dimulai sejak anak pertama berusia 5 tahun hingga ia mencapai pubertas. Tahap ini adalah tahap keempat dalam perkembangan keluarga. Salah satu tugas perkembangan keluarga pada tahap ini yang berkaitan erat dengan anak yakni mengajarkan anak dalam bersosialisasi dengan teman-temannya secara sehat, serta mendampingi dalam ketercapaian prestasi di sekolah (Friedman, 2010).

Hubungan yang positif dan harmonis dengan teman sebaya akan tercipta saat anak memiliki kemampuan bersosialisasi yang berkembang dengan baik dan memadai (Zhu, 2021). Anak usia sekolah pada dasarnya telah mampu mengobservasi dengan baik dan merupakan peniru yang handal namun sayangnya kemampuan analisis dan penilaian anak masih berkembang. Anak mudah menerima informasi tanpa menyaring terlebih dahulu nilai positif dan negatifnya tanpa pertimbangan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sebagai orang tua harus dapat menjadi panutan atau teladan yang baik terkait membina hubungan sosial dengan seluruh anggota keluarga di rumah. Komunikasi antara sesama anggota keluarga di rumah seperti interaksi antara ayah dengan ibu, ayah dengan anak, serta ibu dengan anak secara tidak langsung diobservasi dan akan ditiru oleh anak sebelum dia melakukan interaksi dengan orang lain diluar rumahnya.

Cara orang tua memperlakukan anaknya sangat kuat dalam mempengaruhi pembentukan karakter anak (Rusdiana, Prihandono and Bektiarso, 2025). Perilaku orang tua terhadap anaknya secara tidak sadar akan tercermin dari perilaku anak terhadap orang lain. Fokus utama sebagai kunci yang perlu dilakukan oleh orang tua yakni jadilah *role model* yang baik bagi anak dalam hal apapun, hindari kontrol yang berlebihan pada hidup anak, hindari memanjakan anak terlalu berlebihan, jangan terlalu melindungi anak, dan kendalikan kritik orang tua pada anak dalam hal apapun yang nantinya akan berdampak pada minimnya interaksi sosial mereka.

Upaya dalam meningkatkan prestasi anak di sekolah berkaitan dengan pola asuh orang tuanya (Diaconu-Gherasim & Mairean, 2016; Angelina Sirait & Slameto, 2024). Orang tua yang memiliki gaya pengasuhan dengan memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat cenderung memiliki pengaruh yang positif dalam pencapaian prestasi akademik. Pola asuh otoriter dapat meningkatkan prestasi anak terutama anak perempuan yang lebih taat terhadap aturan, namun juga meningkatkan stress pada anak. Pola asuh yang permisif kurang mampu meningkatkan prestasi akademik pada anak laki-laki. Pola asuh menjadi faktor penentu dalam optimalisasi prestasi anak (Prasetyo, Alya and Rahmatillah, 2023).

Studi sebelumnya juga menyampaikan bahwa pendidikan tinggi dari orang tua yang bersinergi dengan pola asuh demokratis memberikan peningkatan prestasi akademik yang unggul pada anak (Sari, Istiana and Wahyuni, 2021). Kedekatan antara orang tua dan anak berkaitan juga dengan pelaksanaan fungsi afektif keluarga, mencakup keakraban, saling asuh, dan pola kebutuhan respon keluarga (Silvanasari *et al.*, 2024). Strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik anak yakni orang tua selalu menunjukkan sikap mau mendengarkan pendapat anak, orang tua juga selalu menunjukkan sikap bahwa orang tua mengerti terhadap emosi anak, orang tua memberikan pujian atau penghargaan ketika anak berhasil dalam suatu pencapaian yang positif, dan orang tua memberikan kebebasan anak memilih dan melakukan hal-hal yang mereka sukai tentu dengan tetap bertanggung jawab. Orang tua juga dapat mendampingi anak saat belajar di rumah, aktif mengikuti program sekolah, luangkan waktu yang lebih banyak bersama anak, dan libatkan ayah dalam proses pengasuhan anak (Arwen, 2021).

KESIMPULAN

Adanya edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terkait tahap dan tugas perkembangan keluarga dan pengaplikasiannya di rumah. Pemahaman terkait tahap dan tugas perkembangan keluarga diperlukan oleh keluarga sesuai dengan tahap perkembangannya. Pemahaman tersebut menjadi pondasi dalam mengimplementasikan tugas perkembangan keluarga secara optimal. Keluarga yang memahami tentang tugas perkembangannya akan lebih siap dalam menjalankan tahap perkembangan keluarganya. Keluarga yang berada dalam tahap keempat memiliki tugas yakni mengajarkan anak dalam berkomunikasi serta berinteraksi secara sehat dan positif dengan teman-teman sebaya serta mendampingi anak dalam meningkatkan pencapaian prestasi semaksimal mungkin. Strategi dalam mengoptimalkan implementasi tugas perkembangan tersebut yakni orang tua sebaiknya mampu menjadi panutan ataupun teladan yang baik dalam hal apapun, orang tua sebaiknya menerapkan pola asuh demokratis, dan libatkan ayah dalam pengasuhan anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami berikan pada pihak TK Al Amien, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jatim atas terselenggaranya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adii, A., Patungo, V. and Tame, M. (2021) 'Pengaruh Tugas Perkembangan Keluarga Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Pra Sekolah Di Puskesmas Sp-3 Wadio Kabupaten Nabire', *Sentani Nursing Journal*, 3(1), pp. 8–16. doi: 10.52646/snj.v3i1.36.
- Angelina Sirait, C. and Slameto (2024) 'The Influence of Parenting Style on Student Academic Achievement Based on Gender', *Journal of Scientific Research, Education, and Technology (JSRET)*, 3(1), pp. 416–429. doi: 10.58526/jsret.v3i1.369.

- Arwen, D. (2021) 'Pentingnya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa', *Journal of Education and Instruction*, 4(2), pp. 564–576.
- Diaconu-Gherasim, L. R. and Mairean, C. (2016) 'Perception of parenting styles and academic achievement: The mediating role of goal orientations', *Learning and Individual Differences*, 49, pp. 378–385. doi: <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2016.06.026>.
- Friedman, M. M. (2010) *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Prasetyo, T., Alya, N. and Rahmatillah, F. (2023) 'Peran Orang Tua dalam Meningkatkan PRestasi Akademik Anak: Studi Kualitatif tentang Pola Asuh dan Pembinaan Keluarga', *Jurnal Penjaminan Mutu Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Hindu Negeri*, 9(2).
- Putra, I. G. Y. et al. (2023) *Keperawatan Keluarga: Teori & Studi Kasus*, SONPEDIA Publishing Indonesia. Denpasar: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ramie, A. et al. (2025) 'Optimalisasi Pemantauan: Untuk Tumbuh Kembang Optimal Pada Anak TK Permata Bunda Banjarbaru', *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 4(5), pp. 475–481.
- Rusdiana, I., Prihandono, T. and Bektiarso, S. (2025) 'Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak', *Jurnal Basicedu*, 9(1), pp. 161–170.
- Sari, D. P., Istiana, I. and Wahyuni, N. S. (2021) 'Hubungan Pola Asuh Demokratis Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja', *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), pp. 148–157. doi: 10.51849/j-p3k.v2i2.111.
- Silvanasari, I. A. et al. (2024) 'Fungsi Afektif Keluarga berhubungan dengan Perilaku Manajemen Perawatan Diri pada Lansia dengan Hipertensi', *Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya*, 2013, pp. 120–127.
- Tyas, F. P. S., Herawati, T. and Sunarti, E. (2017) 'Tugas Perkembangan Keluarga Dan Kepuasan Pernikahan Pada Pasangan Menikah Usia Muda', *Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen*, 10(2), pp. 83–94. doi: 10.24156/jikk.2017.10.2.83.
- Zhu, C. (2021) 'The Important Factor of Children's Social Skills: Parents' Styles', *Proceedings of the 2021 International Conference on Modern Educational Technology and Social Sciences (ICMETSS 2021)*, 573(Icmetss), pp. 1–4. doi: 10.2991/assehr.k.210824.001.